

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga serta beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Depkes,2015). Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan,atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Friedman, 2014).

Keluarga adalah kesatuan dari orang-orang yang terkait dalam perkawinan, ada hubungan darah, atau adopsi dan tinggal dalam satu rumah (Friedma,2010). keluarga merupakan sekelompok manusia yang tinggal dalam satu rumah tangga dalam kedekatan yang konsisten dan hubungan yang erat (Harnilawati,2013).

Keluarga memiliki tahapan perkembangan, tahap perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi pada system keluarga meliputi perubahan pola interaksi dan hubungan antar anggota sepanjang waktu. Tujuannya mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera, bertaqwa, sehat, produktif, mandiri dan memiliki kemampuan untuk membangun diri sendiri dan lingkungan (Sudiharto,2012).

Tahap perkembangan keluarga terdiri dari delapan tahap, yaitu pasangan baru atau keluarga baru (*beginning family*), keluarga dengan kelahiran anak pertama (*child beraing family*), keluarga dengan anak pra sekolah (*families with pre school*), keluarga dengan anak usia sekolah (*families with children*), keluarga dengan anak dewasa (*launching centre families*), *keluarga usia pertengahan (middle age families)*, dan keluarga usia lanjut (Friedman, 2012).

Dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa yang ditandai dengan pencarian identitas diri, pada masa dewasa awal, identitas diri ini didapatkan sedikit demi sedikit sesuai dengan umur kronologis dan mentalnya. Berbagai masalah juga muncul dengan

bertambahnya umur pada dewasa awal. Dewasa awal dimulai pada saat pertama meninggalkan rumah dan berakhir pada saat terakhir meninggalkan rumah. Lamanya tahapan ini tergantung jumlah anak dan ada atau tidaknya anak yang belum berkeluarga dan tetap tinggal bersama orang tua. (Nurhazlina Mohd. Ariffin, 2021).

Tugas perkembangan dewasa awal adalah menikah atau membangun suatu keluarga, mengelola rumah tangga, mendidik atau mengasuh anak, memikul tanggung jawab sebagai warga negara, membuat hubungan dengan suatu kelompok social tertentu, dan melakukan suatu pekerjaan (Nurhazlina Mohd. Ariffin, 2021).

Dewasa awal tingkatan dalam pertumbuhan kehidupan manusia, dewasa awal cenderung terjadi peralihan atau ciri khas kematangan fisik maupun psikologis seperti usia tersebut sering mengarah terjadinya suatu masalah karena usia ini merupakan usia produktif, penuh emosi, perubahan nilai, menyesuaikan diri dengan hidup baru. Pada usia dewasa awal sering kali memiliki penyakit degeneratif yang disebabkan oleh pola hidup yang kurang baik (Sukamti et al., 2023).

Fungsi afektif adalah anggota keluarga saling menghargai dan kehangatan dalam keluarga, fungsi sosialisasi fungsi ini dimulai sejak lahir, fungsi reproduksi menruskan keturunan dari keluarga, fungsi ekonomi memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat tinggal dan fungsi kesehatan untuk melaksanakan praktek asuhan kesehatan (M. Friedman 2013).

Masalah dalam keluarga akan timbul bila status kesahatan salah satu anggota keluarga terganggu. Pengetahuan keluarga tentang informasi mengenal suatu penyakit yang diderita oleh pihak keluarga sangatlah penting diketahui demi tindakan pertama yang diambil oleh pihak keluarga. Oleh karena itu status kesahatan keluarga sangatlah penting dijaga oleh setiap anggota keluarga, untuk meningkatkan status kesahatan masyarakat pada umumnya dan khususnya pada keluarga (Friedman, 2012).

Asam urat atau *gout arthritis* adalah penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat dalam darah, Asam urat merupakan salah satu jenis penyakit *arthritis* (radang sendi) yang terjadi karena terbentuknya kristal-

kristal monosodium urat yang berbentuk seperti jarum di persendian dan jaringan (Smart, 2010). Nilai normal kadar asam urat dalam tubuh adalah 2,4–6,0 mg/dL untuk perempuan dan 3,0–7,0 mg/dL untuk pria (Noviyanti, 2015).

Gout arthritis merupakan penyakit umum yang disebabkan oleh gangguan metabolisme purin, ditandai dengan tingginya kadar asam urat dalam darah. Tingginya kadar asam urat dalam darah yang melebihi batas normal dapat menyebabkan asam urat menumpuk di persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan asam urat membuat persendian menjadi lunak, nyeri dan meradang. Jika kadar asam urat dalam darah terus meningkat, penyakit ini bisa menyebabkan penderita tidak bisa berjalan. Sendi terasa sangat nyeri saat berjalan dan dapat merusak sendi bahkan menyebabkan kerusakan sendi dan mengganggu aktivitas penderita (Hidayah, 2019).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) 2021 angka penyakit *gout arthritis* meningkat setiap tahunnya didunia, didapatkan 60% mengalami *gout arthritis*. Negara cina didapatkan prevalensinya asam urat sebesar 43% sedangkan prevalensi asam urat di Amerika Serikat angka kejadian asam urat mencapai 5,7 juta orang (Susanto, 2021). Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) Berdasarkan data di Indonesia diperkirakan yang menderita *Arthritis Gout* 45% (Rikesdas 2021).

Prevalensi penderita *gout arthritis* di Sumatera Barat mencapai 52,3%. Data dinas kota padang tahun 2021 penderita 42,5% (Profil Dinas Kesehatan Kota Padang).

Peningkatan kadar asam urat yang terus menerus akan mengakibatkan terjadinya endapan kristal monosodium urat yang tertumpuk didalam darah dan apabila tidak segera ditangani dengan baik dan benar akan berdampak buruk pada sendi dan organ lainnya (Price & Wilson, 2006).

Nyeri pada *Arthritis Gout* biasanya muncul pada satu sendi yang terjadi pada malam hari sampai pagi hari. Sendi lain juga bisa terkena, terutama di kaki, pergelangan kaki, tangan, pergelangan tangan, lutut dan siku. (Dr. Hans Tandra, 2022).

Menurut Helmi ZN (2012), penanganan *Arthritis Gout* dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi dengan

pemberian non steroidal anti *inflammatory drugs* (NSAID), *colchicine*, *corticosteroid*, *probenecid*, *allopurinol*, dan *uricosuric*. Sedangkan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan antara lain menggunakan tanaman herbal, dan melakukan diet rendah purin, menurunkan berat badan, dan berhenti mengkonsumsi alkohol dan dianjurkan untuk banyak minum air putih.

Sebagai alternatif asam urat menggunakan pengobatan tradisional dengan cara memanfaatkan tanaman asli Indonesia yang digunakan untuk terapi *gout atrithis* antaranya adalah daun sidaguri, daun salam, serai, jahe, daun saledri, kulit kayu manis, dan teknik relaksasi (kompres hangat) (Potter, 2010).

Pengobatan Asam urat secara non-farmakologis dapat memberikan keuntungan bagi penderita asam urat karena pengobatan nonfarmakologis dapat dilakukan sendiri dan dapat digunakan dan tidak banyak menghabiskan biaya dan tidak menimbulkan ketergantungan, dengan menerapkan pengobatan nonfarmakologis dapat meningkatkan kesehatan pada pasien dan mengubah gaya hidup sehat (Muharni & Christya Wardhani 2020).

Cara preventif untuk mengatasi nyeri pada gout yaitu dengan terapi komplementer yang bersifat pengobatan alamiah yang diantaranya adalah terapi tanaman herbal dan teknik relaksasi kompres hangat (Potter 2010). Salah satu pemberian tanaman herbal adalah serai (*Cymbopogon Citratus*) Air serai memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi dengan rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang (anti inflamasi), menghilangkan rasa nyeri yang bersifat analgetik serta melancarkan sirkulasi darah, yang diindikasikan untuk menghilangkan nyeri otot dan nyeri sendi pada penderita arthritis, badan pegelinu dan sakit kepala (Yanti et al., 2018).

Serai (*Cymbopogon Citratus*) merupakan tumbuhan sejenis rumput-rumputan yang mengandung minyak atsiri dengan komponen *sitronelal* (antioksidan) 32-45%, *geraniol* (antioksidan) 12-18%, *sitronellol* 1115%, *geraniol asetat* 3-8%, *sitronellil asetat* 24%, *sitral*, *kavikol eugenol*, *elemol & seskwiterpene laim* 2-5%, *elemen & cadinene* 2-5%, *kadinol*, *kadinen*, *vanilin*, *limonen* kamfen. Penambahan campuran serai dalam terapi kompres hangat dapat lebih meningkatkan terjadinya penurunan nyeri, karena Serai mengandung minyak atsiri yang memiliki efek analgesik terhadap berbagai

jenis nyeri, seperti nyeri kepala, kejang otot, spasme, reumatik, myalgia dan neuralgia (Yanti et al., 2018)

Hasil penelitian Dewi Siti Oktavianti (2021) kompres hangat air rebusan serai yang berkhasiat untuk penyembuhan penurunan nyeri pada *gout arthritis*. Hal ini didukung oleh Dwi Noviyanti, dengan judul Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Air Rebusan Serai (*Cymbopogon Citratus*) Terhadap Penurunan Nyeri *arthritis gout* Di Puskesmas Merdeka Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2020) tentang pengaruh kompres serai hangat terhadap intensitas nyeri pada *arthritis ramatoid* pada lansia, kompres hangat merupakan teknik nonfarmakologi yang dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tiara Adinda Cahyaning Slamet (2019) tentang Pemberian Kompres Hangat Serai Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Penderita *Arthritis gout*. Hasilnya terlihat dengan nilai mean 1,97 dan nilai p- value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara yang signifikan rata-rata antara skala nyeri sebelum dan sesudah melakukan kompres hangat serai.

Prevelensi asam urat di wilayah puskesmas air dingin pada Rw 006 pada tahun 2023 yaitu sebanyak 68 orang yang mengalami asam urat. Berdasarkan survey dan wawancara dengan pasien asam urat di wilayah puskesmas air dingin di RT RW 006 pada tanggal 10 Agustus 2023 dengan datang kerumah keluarga dan melakukan pengakajian pada Ny.M mengalami nyeri pada bagian sendi jempol tangan dan kaki da nada agak kemerahan terutama pada saat pagi dan malam hari. Ny.M memiliki pola makan tidak baik yaitu tinggi purin seperti sayuran hijau, kacang-kacangan, jeroan. Ny.M mengatakan tidak tau dengan penyakit *arthritis gout* dan cara perawatan asam urat dan Ny.M terasa nyeri hanya mengkonsumsi obata diwarung pereda nyeri, dan Ny.M tidak mengetahui nama obat yang dibelinya.

Tingginya kadar asam urat dapat menyebabkan nefrolitiasis. Nefrolitiasis asam urat, yaitu terjadinya pembentukan masa keras seperti batu didalam ginjal, yang bisa menyebabkan nyeri, perdarahan, dan penyumbatan aliran kemih (Price & Wilson, 2006).

Peran keluarga dalam hal ini juga sangat dibutuhkan yaitu mengenal masalah kesehatan yang muncul pada anggota keluarga yang sakit yang memerlukan perhatian yang muncul pada anggota keluarga yang sakit yang memerlukan perhatian khusus, mengambil keputusan kesehatan keluarga yang tepat untuk klien mengenai *arthritis gout* yang dideritanya, merawat anggota keluarga yang sakit, menciptakan lingkungan yang aman bagi penderita asam urat, menggunakan fasilitas kesehatan untuk mengatasi masalah yang diderita klien.

Peran perawat dalam keluarga juga sangat dibutuhkan yaitu sebagai pendidik dengan memberikan pendidikan pada keluarga, koordinator pelaksanaan pelayanan kesehatan, pelaksana pelayanan keperawatan, advokat, fasilitator dan peneliti (Sudiharto, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah diatas untuk dituangkan dalam Karya ilmiah Ners tentang *gout arthritis* pada tahap perkembangan usia dewasa awal guna mendapatkan gambaran lebih jelas tentang bagaimana penerapan “**Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. J Dengan Tahapa Perkembangan Usia Dewasa Awal Dengan Penyakit *Gout Arthritis* Pada Ny.M Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Kompres Hangat Air Rebusan Serai Untuk Penurunan Nyeri Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2023**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang muncul seperti *gout arthritis* rumusan masalah yang akan dibahas dalam karya ilmiah ners ini adalah Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. J Dengan Tahapa Perkembangan Usia Dewasa Awal Dengan Penyakit *Gout Arthritis* Pada Ny.M Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Kompres Hangat Air Rebusan Serai Untuk Penurunan Nyeri Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang.

C. Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan analisis asuhan keparawatan pada keluarga Tn. J khususnya Ny.M dengan tahap perkembangan dewasa awal dengan

arthritis gout dan *evidence based practice* kompres hangat air rebusan serai untuk penurunan nyeri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada keluarga Tn.J dengan tahap perkembangan dewasa awal dengan *gout arthritis* pada klien.
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan keluarga Tn.J pada tahap perkembangan dewasa awal dengan *gout arthritis* pada klien.
- c. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan keluarga Tn.J pada tahap perkembangan dewasa awal dengan *gout arthritis* pada klien
- d. Mampu melakukan tindakan keperawatan keluarga Tn.J pada tahap perkembangan dewasa awal dengan *gout arthritis* pada klien.
- e. Mampu mengevaluasi asuhan keperawatan keluarga Tn.J pada tahap perkembangan dewasa awal dengan *arthritis gout* pada klien.
- f. Mampu menganalisa *evidence based practice* (EBP) keparawatan tentang kompres hangat air rebusan serai untuk menurunkan intensitas nyeri pada klien.
- g. Mampu melakukan pendokumentasian keperawatan keluarga Tn.J pada tahap perkembangan dewasa awal dengan *gout arthritis* pada klien.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam keperawatan khususnya penanganan *gout arthritis* dengan mengaplikasikan *evidence based practice* tentang kompres hangat air rebusan serai untuk menurunkan nyeri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang penyakit *gout arthritis* yang terjadi, sehingga penulis dapat mengaplikasikan *evidence based practice* tentang kompres hangat air rebusan serai untuk menurunkan nyeri.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan institusi dan menambah referensi bagi institusi tentang asuhan keparawatan pada pasien *gout arthritis* tentang kompres hangat air rebusan serai untuk menurunkan intensitas nyeri.

c. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada klien dan keluarga, tentang penyakit *arthritis gout* dan merawat dengan mengaplikasikan *evidence based practice* tentang kompres hangat air rebusan serai untuk menurunkan intensitas nyeri.



